

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI FIQH PADA SISWA KELAS VII
MTsS MARDHATILLAH SIMPANG KIRI
KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SALAMAH

NIM. 140201175

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



AR - RANIRY

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019/1440 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATI TIPE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI FIQH PADA SISWA KELAS VII
MTsS MARDHATILLAH SIMPANG KIRI
KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

Oleh

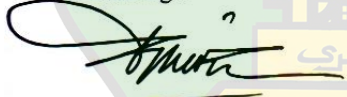
SALAMAH

NIM: 140201175

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

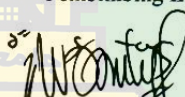
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II



Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salamah
Nim : 140201175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bidang
Studi Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTsS
Mardhatillah Simpang Kiri Kota
Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



Salamah
Salamah

Nim. 140201175

ABSTRAK

Nama : Salamah
NIM : 140201175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi *Fiqh* pada Siswa Kelas VII MTsS Mardhatillah
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA.
Pembimbing II : Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed.
Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif*, Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar Studi *Fiqh*

Setiap sekolah mengharapkan peserta didiknya aktif dalam belajar dan memperoleh hasil nilai yang tinggi. Namun di MTsS Mardhatillah mengajar *fiqh* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan model pembelajaran yang variatif, peserta didik tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran *fiqh*. Model *kooperatif* tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar, yang mana peserta didik dibagi dalam kelompok dan bersama mempelajari materi yang diberikan, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai disampaikan. Fokus penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' pada siswa kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam? Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTsS Mardhatillah yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data melalui instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta tes. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, dan hasil yang diperoleh adalah aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dikategorikan “baik” yaitu 94,1 pada siklus I dan 98,0 pada

siklus II. Adapun aktifitas siswa pada siklus I 73,9 dengan kategori “cukup”, dan siklus II meningkat dengan kategori “baik” yaitu 84,9. Kemudian hasil tes pada siklus I dengan kategori “cukup” yaitu *pre-tes I* 62,2 dan *post-tes I* 68,6, kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori “baik” yaitu *pre-tes II* 80 dan *post-tes II* 95,4. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu’ di kelas VII-A MTs Mardhatillah.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberika limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam”**. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari peneliti kepada:

1. Ayahanda tercinta Zajuli Chaniago dan ibunda tercinta Nur Laini Solin serta keluarga tersayang, abang Abdussalam Chaniago, S. E dan kepada 4 adinda tercinta Kamaluddin Chaniago, Nazaruddin Chaniago, Masyuhuri Chaniago, dan Tamamuddin Chaniago yang senantiasa mengirimkan do'a dan rela mengorbankan tenaga dan waktu serta telah bersusah payah untuk memberikan yang terbaik

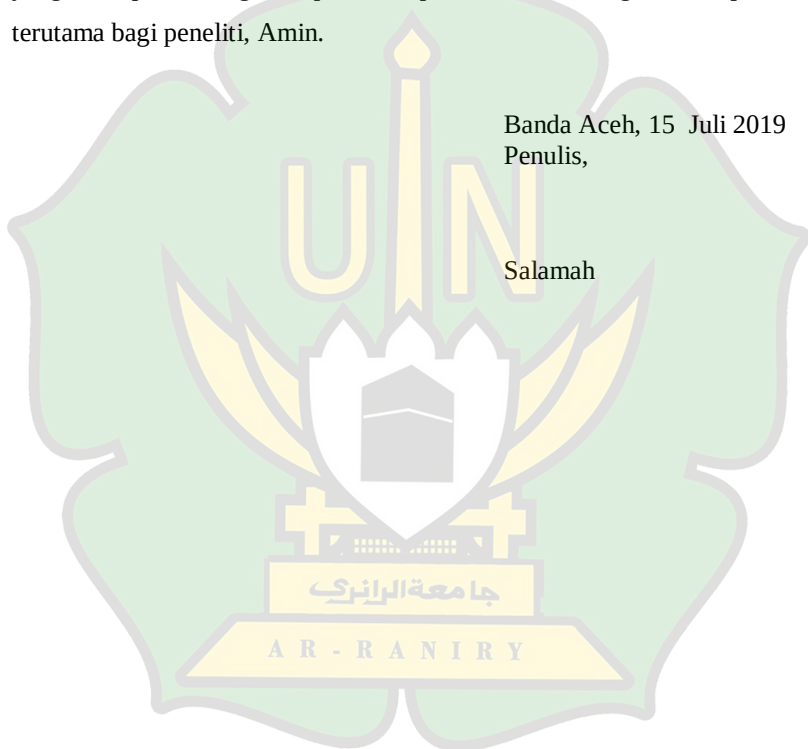
kepada penulis, hormat dan baktiku selalu untuk ayah dan ibu serta keluarga.

2. Yang terhormat bapak Dr. H. Hasan Basri, MA. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing peneliti sehingga penelitian skripsi ini selesai.
3. Yang terhormat Ibu Wanty Khaira, S. Ag, M. Ed selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing peneliti sehingga penelitian skripsi ini selesai.
4. Yang terhormat Warul Walidin AK rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penelitian skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas perbuatannya dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti, Amin.

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Penulis,

Salamah



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
 BAB II FIQH THAHARAH DAN MODEL PEMBELAJARAN	
KOOPERATIF TIPE JIGSAW	
A. Fiqh Thaharah dalam Meningkatkan Hasil Belajar	10
1. Pengertian <i>Fiqh</i>	10
2. Pengertian <i>Thaharah</i>	11
3. Tujuan Pembelajaran <i>Fiqh</i>	12
4. Wudhu'	14
5. Hasil Belajar.....	19
B. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	22
1. Pengertian Pembelajaran	22
2. Ciri-ciri pembelajaran.....	23
3. Tujuan Pembelajaran	25
4. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	27
5. Karakter Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	30
6. Langkah-langkah Pembelajaran	
<i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	32
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran	
<i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik analisis Data	45

BAB IV PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI *FIQH* PADA SISWA KELAS VII MTsS MARDHATILLA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Penyajian Hasil Penelitian	53
D. Analisis Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

2.1	Langkah-langkah Model pembelajaran <i>kooperatif</i>	32
3.1	Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	39
4.1	Identitas Sekolah MTsS Mardhatillah	48
4.2	Sarana dan Prasarana MTsS Mardhatillah.....	49
4.3	Jumlah Guru Tetap di MTsS Mardhatillah	50
4.4	Jumlah peserta didik MTsS Mardhatillah.....	51
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	55
4.6	Hasil Observasi Aktivitas peserta didik pada siklus I	57
4.7	Hasil <i>Pre-Test I</i> Peserta Didik Siklus I	59
4.8	Hasil <i>post-test I</i> peserta didik pada siklus I	61
4.9	Hasil aktivitas observasi guru pada siklus II	65
4.10	Hasil Observasi peserta didik pada siklus II	67
4.11	Hasil <i>Pre-Test II</i> Peserta Didik Siklus II	69
4.12	Hasil <i>Post-Test II</i> Peserta Didik Pada Siklus II	71
4.13	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test I</i> , <i>Post-Test I</i> Dan <i>Pre-Test II</i> , <i>Post-Test II</i> Belajar Peserta Didik	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Telah Mengadakan Penelitian di MTsS Mardhatillah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lembar Observasi guru dan siswa
6. Lembar Soal *pre-test*
7. Lembar Soal *post-test*
8. Foto Kegiatan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----َ----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----ِ----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----ُ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة، دليل الانائية، مناهج الادلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (تشدید)*

Syiddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam tulis Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata transliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya اختراع ditulis *ikhтира'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah mengharapkan peserta didiknya memperoleh nilai belajar yang tinggi dan lulusan yang berkualitas, salah satunya adalah di sekolah MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disekolah tersebut berbeda-beda, mulai dari nilai yang rendah sampai nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan guru mengajarkan *fiqh* dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan model pembelajaran yang *variatif*. Oleh karena itu guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, *kreatif, demokratis, kolaboratif, dan konstruktif*.

Beberapa jenis model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, peserta didik lebih termotivasi dan memiliki keberanian untuk menggunakan pendapat, dan dapat menumbuhkan sikap kritis, kolaborasi dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran supaya mendapat hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik pada masing-masing kelompoknya mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk *teks*. Setiap anggota dari dalam kelompok yang berbeda dengan topik yang

sama bertemu untuk diskusi antar ahli saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan. Kemudian para anggota kelompok itu kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi pokok yang telah dipelajari.

Guru berperan sebagai *fasilitator* yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menetapkan ide-ide mereka ini sendiri¹.

Oleh karena itu, seorang guru atau calon guru tidak saja harus dapat menguasai pelajaran, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dan peserta didik dapat meraih keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik penting sekali dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas tersebut metode mengajar yang digunakan guru termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), hal. 201-202.

Jika seseorang banyak pengetahuan akan mudah baginya melanjutkan apa yang ingin dicapai, dengan pengetahuan pula kita dapat menjadi manusia yang tahu akan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bahkan menjadi manusia yang berprinsip dengan apa yang ingin dikembangkan untuk menjadikan bahwa pendapatnya layak untuk dijadikan pedoman.

Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan terus berkembang dalam kegelapan dan tidak akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Karena tujuan dari pendidikan nasional dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II pasal 3 yang berbunyi adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian, mempertebal semangat, kebanggaan agar dapat menjadi manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Namun salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 2.

kemampuan berpikir.³ Pendidikan dalam pembelajaran adalah dua istilah yang memiliki konteks berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan yang sama dan saling berkaitan. Namun pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar untuk mencapai tujuan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Namun menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”⁴

Oleh sebab itu dalam pembelajaran pada bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu’ terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan teori dan praktek, kiranya dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat cocok untuk diterapkan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti dan melihat seberapa besar sumbangan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu’. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berasal dari proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam merupakan sekolah yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa sebelumnya di sekolah ini belum ada penelitian yang seperti ini.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... hal.1.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh pada Siswa Kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu’ pada siswa kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw efektif* dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu’ pada siswa kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan mengenai cara meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi *fiqh* dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sebaik-baiknya.
4. Menambah pengetahuan bagi peserta didik tentang pentingnya bidang studi *fiqh* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
5. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berintraksi.⁵ Sedang *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.⁶

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal.203.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*... hal. 217.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar *kooperatif* yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model *kooperatif* tipe *jigsaw* ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi dan dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.⁷

Adapun metode *jigsaw* yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah sebuah metode belajar berupa kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Bidang Studi *Fiqh*

Hasil dari pemahaman terhadap *teks-teks* ajaran Islam disusun secara sistematis supaya mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu *fiqh* merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat *amaliah* (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.⁸

Namun tujuan penilaian peneliti dalam hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi *fiqh* adalah melacak kemajuan peserta didik, yakni menurun atau

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,... hal. 218.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.13.

meningkat. Ketercapaian kompetensi peserta didik, apakah kompetensi tersebut telah dikuasai atau belum. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik maka dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar.⁹

Namun yang menjadi objek pembahasan peneliti adalah permasalahan *thaharah* tentang wudhu'. *Thaharah* (bersuci) didalam Islam adalah suatu permasalahan yang paling penting untuk diketahui, salah satunya wudhu'.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

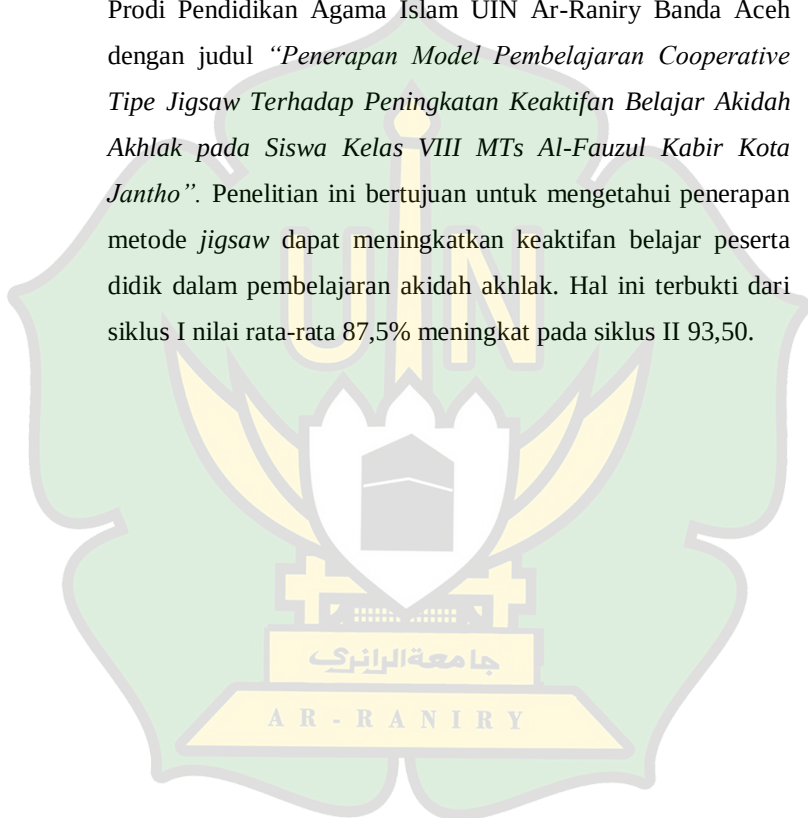
Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Hal ini untuk memudahkan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut ini penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ida Farida pada tahun 2017. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi "*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada Materi Tata Cara Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab Berd'oa di Kelas VII MtsN 4 Banda Aceh*". Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), ... hal.70.

mengoptimalkan keberanian peserta didik bertanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Masthura Muliani pada tahun 2016. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini terbukti dari siklus I nilai rata-rata 87,5% meningkat pada siklus II 93,50.



BAB II

FIQH THAHARAH DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

A. *Fiqh Thaharah* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian *Fiqh*

Fiqh atau *al-Fiqh* secara etimologi berarti *al-Fahmu* adalah pemahaman, sedangkan secara terminologi, meski ada beberapa versi namun yang dianggap paling populer dikalangan ulama ushul *fiqh* yaitu: *fiqh* adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil-dalil *syara'* yang *tafsili*.¹

Dalam kajian ilmu agama, studi hukum Islam disebut dengan ilmu *fiqh* yang bersumber dari hukum syariat. Kendati demikian, terdapat perbedaan yang asasi dan fundamental antara *fiqh* dan syariat. Kapankah hukum Islam itu disebut syariat dan kapan pula ia disebut *fiqh* merupakan pertanyaan yang sering muncul manakala diperhadapkan dengan kenyataan beragamanya termasuk yang dipakai untuk menyatakan hukum Islam: *fiqh*, *syariat*, *al-ahkam al-Islamiyyah* (*Islamic Law*). Keseluruhan istilah ini, sungguh sering dipersepsikan sama dan sinonim, namun memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dan lainnya.²

¹ Hamid Sarong, dkk, *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-raniry, 2009), hal. 11-12.

² Husni Mubarak A. Latief, *Fiqh Islam dan Problematika Kontemporer*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh: 2012), hal. 1-2.

2. Pengertian *Thaharah*

Thaharah (bersuci) didalam Islam yaitu satu permasalahan yang paling penting untuk diketahui. Menurut bahasa *thaharah* artinya suci atau kesucian dan bersih atau kebersihan. Sedangkan menurut syara' *thaharah* adalah bersih dari hadast dan najis.³ Walaupun pada umumnya alat bersuci itu adalah air, namun dalam Islam dikenal ada beberapa *alternative* lain. Detailnya alat-alat yang bisa digunakan untuk bersuci. Dengan kata lain tidak semua air dapat dipakai untuk bersuci, air dapat dikelompokkan ada empat macam yaitu:

1) Air yang suci lagi mensucikan (Air *Mutlak*)

Yaitu, air yang masih tetap pada sifat keasliannya sebagaimana yang diciptakan Allah SWT. Namun zatnya suci bersih dipakai untuk keperluan sehari-hari seperti minum, memasak, dan lain sebagainya, sekaligus dapat digunakan untuk bersuci. Jenis air ini banyak sekali antara lain, air hujan, air laut, air sumur, air es, air embun, ataupun air yang bersumber dari mata air. Para *fuqaha* sependapat: air *mutlak* tersebut masih tetap statusnya sebagai air yang suci dan menyucikan selama tidak ada perubahan warna, rasa dan baunya.

2) Air suci mensucikan tapi makruh memakainya (air *musyammas*)

Yaitu air yang terkena panas matahari. Menjadi makruh jika: air itu diletakkan di logam apapun lainnya yang bisa ditimpa, dan jika air itu digunakan pada tubuh manusia atau binatang. Namun zatnya tetap suci dan dapat dipakai untuk kepentingan manusia seperti makan dan

³ Hamid Sarong, dkk, *Fiqh*,..hal. 11.

minum, akan tetapi tidak bisa digunakan untuk menyucikan (berwudhu').

3) Air suci tapi tidak mensucikan

Yaitu air yang sedikit yang sudah digunakan untuk bersuci yang fardhu.

4) Air najis (air *mutanajis*)

Yaitu air yang terkena najis dan kurang dari dua *kullah* atau lebih namun berubah salah satu sifatnya. Air yang dikategorikan kedalam air najis adalah sebagai berikut:

- a. Air yang sudah berubah salah satu sifatnya karena najis baik warnanya, bau, maupun rasanya. Air ini tidak dapat digunakan lagi maupun banyak.
- b. Air najis tetap tidak berubah salah satu sifatnya. Jika air itu sedikit dan kurang dari dua *kullah*, maka meskipun tidak ada perubahan sifat air, maka air tersebut dikategorikan menjadi air najis.⁴

3. Tujuan pembelajaran *fiqh*

Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.⁵ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

⁴ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, (Cirebon: Pustaka Nabawi), Hal. 2.

⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁶

Berhubungan dengan tujuan pada pembelajaran *fiqh* peneliti menguraikan sedikit tentang *fiqh*. Menurut bahasa, “*fiqh*” berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan yaitu upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. *Al-fiqh* menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa *fiqh* lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis supaya mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu *fiqh* merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat *amaliah* (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.⁷

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-3, hal. 57

⁷Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*,... hal.13.

Pada awalnya kata *fiqh* digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama *fiqh* juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁸

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mata pelajaran *fiqh* di MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam merupakan mata pelajaran bermuatan yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia MTsS agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *fiqh* berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Wudhu'

Wudhu' adalah satu cara untuk menghilangkan hadas kecil yang dilakukan pada saat ingin mengerjakan shalat atau ibadah-ibadah yang lain, wudhu' sebagai salah satu syaratnya, sehingga ibadah-ibadah yang lain tersebut tidak sah jika pelaku-pelakunya tidak dalam keadaan

⁸Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.3.

suci (berwudhu'), para *fuqaha* mengartikan wudhu' sebagai kegiatan bersuci menggunakan air dengan cara membasuh muka, kedua belah tangan mengusap kepala dan kedua kaki yang diawali niat.

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Maidah:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah: 6)

Wudhu' merupakan sesuatu yang sudah sama-sama kita ketahui. Yaitu salah satu cara bersuci dengan menggunakan air yang terkait dengan wajah, tangan, kepala, dan kaki. Dan ada juga sunnah Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Ra, beliau bersabda: “Allah tidak akan menerima shalat salah satu diantara kamu yang berhadats sehingga ia berwudhu'?” Hadis ini diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani.⁹

Oleh sebab itu ada syarat yang mewajibkan untuk kaum Muslim untuk berwudhu'. Diantara syarat-syarat wudhu' adalah sebagai berikut:

a. Syarat Wudhu'

⁹ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Depok: Senja Media Utama, 2017), hal.93.

- 1) Islam.
- 2) Tamyiz .
- 3) Tidak mempunyai hadas besar.
- 4) Dengan air yang menyucikan.
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit seperti getah, cat kulit, dan sebagainya yang melekat diatas kulit anggota wudhu’.

Syarat-syarat wudhu’ diatas wajib diketahui agar wudhu’ sah dan diterima Allah SWT. sedangkan jika wudhu’ tidak memenuhi syarat maka shalat juga tidak diterima Allah SWT. Kemudian selain syarat berwudhu’ orang muslim juga diwajibkan mengetahui apa saja yang terdapat dalam rukun berwudhu’ agar sahnya shalat.

b. Rukun Wudhu’

Wudhu’ memiliki beberapa rukun yang merupakan unsur utamanya. Jika salah satu rukun tersebut tidak ada atau tidak dilaksanakan, maka dianggap tidak berwudhu’ dan tidak sah dalam agama Islam. Berikut rukun wudhu’:

- 1) Niat. Secara bahasa niat artinya menyengaja, sedangkan menurut istilah syara’ niat merupakan kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk, taat kepada Allah, waktunya niat adalah berbarengan dengan pembasuhan anggota wudhu’ yang pertama yaitu muka, tempatnya niat yaitu didalam hati. Posisi niat sangat penting dalam setiap ibadah. Dalam sebuah hadis yang artinya: *sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat*. (H.R. Bukhari dan Muslim).

- 2) Membasuh muka. Yaitu mengalirkan air keseluruh muka, batas muka yang wajib dibasuh yaitu tempat tumbuhnya rambut kepala sebelah atas sampai ketulang dagu sebelah bawah, sedangkan dari sisi sampingnya adalah dari bagian telinga bagian kiri dan kanan; hendaklah kita melebihkan batasan seperti yang telah disebutkan diatas, agar dapat terbasah dengan cara sempurna; kalau tidak memenuhi syarat wudhu'nya menjadi batal.
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku. Siku adalah “engsel” yang menghubungkan tangan dengan lengan. Kedua siku merupakan bagian tubuh yang wajib kena basuhan. Agar dapat diupayakan dalam basuhan tangan dimulai dari tengah lengan bagian atas.
- 4) Menyapu sebagian kepala. Yang dimaksud dengan sebagian kepala yaitu bagian kepala yang mana saja, asalkan masih termasuk bagian kepala, yang disapu adalah bagian kulit kepala maupun rambutnya.
- 5) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki. Untuk menjaga supaya kedua mata kaki betul-betul terbasah, maka hendaklah kita melebihkan basuhannya.
- 6) Menertibkan rukun-rukun diatas: artinya adalah keseluruhan rangkaian anggota-anggota telah harus diurutkan, sebagaimana di rekomendasikan oleh ayat al-Maidah ayat 6.

c. Sunnah Wudhu'

Sunnah wudhu' berarti perbuatan atau perkataan yang diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah Saw, akan tetapi beliau tidak

mewajibkannya. Orang yang meninggalkannya tidaklah diberikan dosa.

Yang terdapat dalam sunnah wudhu' adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca basmillah sebelum mengerjakan wudhu'
- 2) Memakai siwak
- 3) Membasuh kedua telapak tangan diawal wudhu'
- 4) Berkumur-kumur tiga kali
- 5) Menghisap dan mengeluarkan air dari hidung
- 6) Menyela-nyela jeggot
- 7) Menyela-nyela jari-jemari
- 8) Membasuh sebanyak tiga kali
- 9) Memulai dengan tangan dan kaki kanan
- 10) Mengusapkan tangan yang sedang atau telah dibasahi air keanggota tubuh
- 11) Berturut-turut
- 12) Mengusap kedua telinga
- 13) Membasuh muka dan kaki melebihi ukuran yang semestinya
- 14) Menghemat air
- 15) Berdoa sesudah berwudhu'
- 16) Shalat sunnah dua rakaat sesudah berwudhu'.¹⁰

d. Membatalkan Wudhu'

Wudhu' bisa rusak atau batal disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Ada sesuatu yang keluar dari salah satu pintu pembuangan, baik yang berupa benda padat maupun benda cair, maupun gas seperti: tinja, air kencing, mani, madhi, wadhi maupun kentut, atau yang tidak biasa seperti cacing, darah, nanah, daging dan

¹⁰ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq...* hal. 94-97.

batu. Darah yang keluar dengan jalan yang tidak batin seperti karena luka maupun mimisan tidak membatalkan wudhu’.

- 2) Tidur yang tidak tetap, maksudnya adalah tidur sambil duduk, dan pantat menempel rapat ditempat duduk. Dan tidak tetap. Yaitu jika pantat renggang dari tempat duduk.
- 3) Hilang akal. Ini bisa disebabkan karena tidur, mabuk, gila, atau keserupan. Perlu diperhatikan tidak semua tidur dapat membatalkan wudhu’ dan duduknya itu tidak geser atau posisi duduk berubah.
- 4) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa dan bukan muhrim.
- 5) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan. Baik kemaluan atau dubur sendiri ataupun milik orang lain, dewasa maupun anak-anak. Tentu saja yang batal hanya orang yang menyentuh saja, orang yang disentuh tidak batal wudhu’nya.¹¹

5. Hasil Belajar pada Bidang Studi *Fiqh*

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Standar Kompetensi Lulusan SMP untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya standar kompetensi lulusan SMP untuk domain keterampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam

¹¹ Hamid Sarong, dkk, *Fiqh*,...hal. 36-44.

ranah abstrak dan konkret terkait dengan yang dipelajari disekolah sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.¹²

Menurut Roni Gunawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil merupakan “suatu yang diadakan, dibuat dijadikan dan sebagainya oleh usaha dan pikiran”.¹³ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa hasil belajar adalah “prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak”.¹⁴

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas). Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya baik pengembangan keperibadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).¹⁵

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah melacak kemajuan peserta didik, yakni menurun atau meningkat. Ketercapaian kompetensi peserta didik, apakah kompetensi tersebut telah dikuasai

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik*,...hal. 47 dan 62.

¹³ Rioni Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terang,), hal. 224.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 39.

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*,...hal. 68.

atau belum. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik maka dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar.¹⁶

Sementara menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan itu *relative* menetap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang, berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun.¹⁷

Pada perinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan suatu gambaran prestasi belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan anak didik dalam proses belajar, dalam suatu jenjang dengan berbagai macam tingkat keberhasilan yang berbeda. Prestasi atau keberhasilan belajar ditanyakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, indeks, prestasi studi, angka kelulusan, prediksi keberhasilan dan sebagainya.

Jadi belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai adanya interaksi dengan lingkungannya. Seseorang tidak dapat dikatakan belajar tanpa adanya tindakan. Maka hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, ...hal.70.

¹⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal. 85.

B. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹⁸

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hal. 51-52.

guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan lainnya.¹⁹

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Untuk mengetahui dan mengenal suatu proses pembelajaran *kooperatif*, selayaknya setiap pengajar lebih dahulu memiliki pendekatan melalui ciri-ciri dari *kooperatif*, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tidak ditemukan keganjilan dan keasingan, dalam hal ini peneliti memaparkan beberapa ciri-ciri dari pembelajaran *kooperatif* sebagai yang dikutip oleh Ibrahim sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara *kooperatif* untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

¹⁹ Jamil Suprihatinungrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 73.

- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dibentuk dengan anggota, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu.²⁰

Selain ciri-ciri diatas, ada penjelasan ciri-ciri lain yang menjelaskan sebagai dari model pembelajarankooperatif tipe *jigsaw*, yaitu model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir *induktif* dirancang untuk mengembangkan proses berpikir *induktif*.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) (2) adanya prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan satu model pembelajaran.

²⁰Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*,... hal. 6-7.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²¹

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok secara bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²²

Sementara menurut Anita Lie model pembelajaran *kooperatif* bertujuan untuk membina pembelajaran dalam mengembangkan kiat dan niat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajaran yang lain.²³

Model pembelajaran *kooperatif* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerima terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ...hal. 136.

²²Isjoni, *Cooperative Learning*,...hal. 21.

²³Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 38.

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran *kooperatif* memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Jadi, peserta didik kelompok bawah memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat pada materi tertentu.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran *kooperatif* menyajikan peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran *kooperatif* mengajar kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran *kooperatif*, disebut keterampilan *kooperatif* dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.²⁴

²⁴ Jamil Suprihatinungrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*,...hal.197-198.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran *kooperatif* memahami adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran dengan anggota kelompok sebagai wadah peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.²⁵

Sistem penilaian pembelajaran *kooperatif* dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling bantu-membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ernawati bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah “pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 35.

terbagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur tugas dan tujuan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kompetensi”.²⁶

Sementara Ibrahim R dan Nana Syadiah menjelaskan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah “mengacu kepada penggunaan lembar kerja atau kegiatan pembelajaran untuk menuntaskan materi pengajaran dan kemudian saling membantu satu dan lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi”.²⁷

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas meskipun rumusannya berbeda-beda, namun mengandung isi dan pengertian yang sama dalam arti yang tidak bertentangan. Dengan model *kooperatif* dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*). Selain itu dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapi dalam kelompok.

Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

²⁶Ernawati, “Model-model Pembelajaran” Tesis Magistar Agama, (Medan: Perpustakaan UISU, 2006), hal. 13.

²⁷Ibrahim R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 121.

Adapun tahap-tahap pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

Tahap I: Bahan Ajar

Guru memilih satu bab dalam buku ajar kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas bagiannya pada bab tersebut. Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota kelompok bertemu dengan ahli dalam kelompok lain dalam kelas.

Tahap II: Diskusi Kelompok

Kelompok ahli harus melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan, setiap anggota kelompok ahli harus menerima lembar kerja "*ahli*". Lembar kerja ahli harus memuat pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan (jika ada) untuk mengarahkan diskusi kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan cara yang bervariasi. Tujuan kelompok ini adalah mempelajari sub bab tersebut kepada kelompok kecil masing-masing.

Tahap II: Pelaporan dan Pengetesan

Masing-masing anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal, setiap anggota ahli mengajarkan topik masing-masing ke anggota kelompok asal. Guru mendorong anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengajar dan mendiskusikan lembar kerja kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil, turut menyelenggarakan test yang menyangkut materi satu bab penuh dalam waktu yang tak lebih dari 25 menit.

Tahap VI: Tahap Penghargaan

Tahap ini adalah tahap yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan pada setiap penghargaan mingguan. Guru dapat menggunakan kata-kata khusus untuk memberikan kinerja kelompok semacam bintang sains, kelompok enistain dalam sebutan lainnya. Penghargaan kerja masing-masing kelompok dapat disajikan pada papan pengumuman yang dilaporkan peringkat masing-masing dalam kelas. Kinerja individu yang luar biasa juga diumumkan. Kepekaan guru juga sangat dibutuhkan. Penting untuk dipahami bahwa untuk menghargai peserta didik secara akademik dari kelompok yang berkemampuan rendah merupakan bagian integral keefektifan dalam pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*). Elisabeth Conhern telah menemukan bahwa penting untuk menyadari akan peran peserta didik yang diduga memiliki kompetensi yang konsisten rendah. Ketika semacam ini menunjukkan kinerja baik, segera diberi dia penghargaan khusus yang bersifat terbuka untuk kompetensi ini.²⁸

5. Karakteristik Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerja

²⁸Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*,... hal. 13.

sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *kooperatif*.

Persepektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran *kooperatif* dijelaskan dibawah ini.

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan Pada Manajemen *Kooperatif*

Sebagai mana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran *kooperatif*.

c. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran *kooperatif* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu di tekankan dalam proses pembelajaran *kooperatif*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus di atur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan Bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian di praktikan melalui aktifitas dan kegiatan yang digambarkan dalam keterampilan bekerjasama. Dengan demikian, peserta didik perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya. Peserta didik perlu di bantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, menggunakan pendapat, dan member kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²⁹

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Selain unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Terdapat 6 langkah utama untuk tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran *kooperatif*, seperti tampak pada table berikut.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.244-246.

Table 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kooperatif*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Model pembelajaran *kooperatif*, kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 peserta didik dengan kemampuan berbeda, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya, dan jenis kelamin. Peserta didik tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas peserta didik antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok,

memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran *kooperatif* penghargaan diberikan kepada kelompok.³⁰

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

- 1) Melalui SPK peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2) SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- 3) SPK dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

³⁰ Jamil Suprihatinungrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*,...hal. 192-194.

- 4) SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan internasional yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya
- 6) SPK dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 7) Interaksi selama *kooperatif* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Disamping keunggulan, SPK juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis SPK memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat

oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 2) Ciri utama dalam SPK adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teacing* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- 4) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan priode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang bukan pekerjaan yang mudah.³¹

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.249-251.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan mereflesi. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun RPP dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan RPP dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai dengan selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk pembelajaran sesuai dengan siklus berikutnya.

Menurut Masnur Muslich, dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan

proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin kelas dan sebagai guru yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin.¹

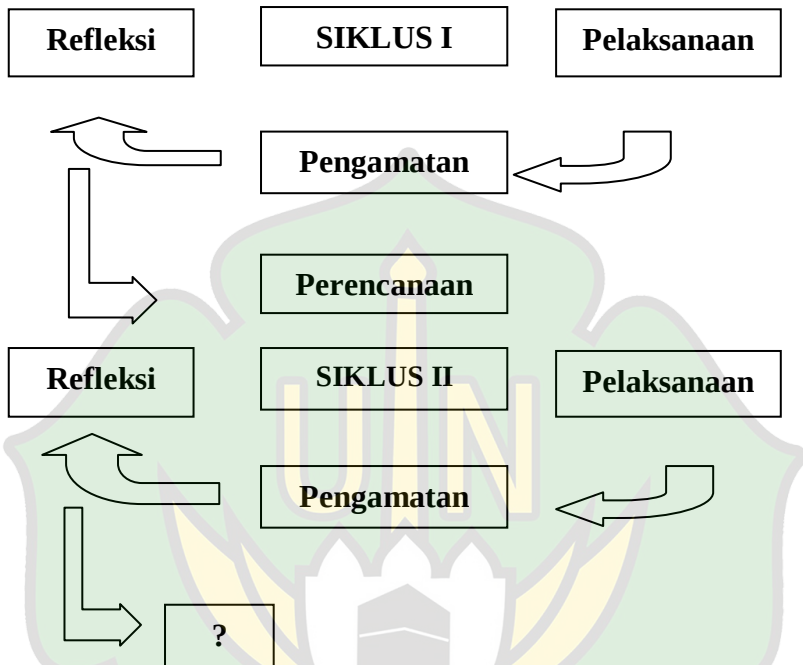
Rancang penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).² Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

² Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber Suharsimi Arikunto, dkk, 2012.

Masing-masing langkah dalam gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.
- c. Menyediakan media dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- e. Menyusun evaluasi berupa *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II post-tes II*.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan (*acting*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.³ Langkah yang akan dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan langkah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.
- b. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi.
- c. Guru meminta peserta didik tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada tiap-tiap kelompok.
- d. Guru meminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju kedepan kelas untuk mempresentasikan

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...* hal. 72.

hasil dari diskusi yang dibuat dengan durasi waktu 1 menit.

- e. Guru meminta komentar atau tanggapan dari kelompok lain.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar.⁴ Data yang diamati dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas peserta didik serta *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II* *post-tes II* yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...* hal. 73.

sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*re-planning*).⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII (A) MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam, MTsS Mardhatillah terletak di desa Tangga Besi Simpang Kiri Kota Subulussalam. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik, dan teman sejawat.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A di MTsS Mardatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan

⁵ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 70

oleh peneliti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sedangkan lembar observasi peserta didik ditujukan untuk mendapatkan informasi tingkat efektivitas peserta didik dalam hasil pembelajaran yang terdapat dalam aspek-aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

2. Lembar Tes Tertulis

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dalam dua bentuk pada siklus I yaitu *pre-test I*, tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran kemudian *post-test I* yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran. Sedangkan *pre-test II* dan *post-test II*, sama halnya dengan siklus I. Lembar tes ditujukan untuk mengetahui tingkat keefektifan peserta didik dalam hasil pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan PTK. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*, dan mengambil metode ini untuk materi pelajaran *fiqh* pokok bahasan *thaharah*.

Sedangkan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung dalam kelas yang telah ditentukan, yaitu di kelas VII-A MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik

dalam pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lembara observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi guru dan peserta didik.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati metode pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang dipakai oleh peneliti dalam mengajarkan pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu’.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti akan terjun langsung untuk melakukan mengamati aktivitas peserta didik di kelas VII-A selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu peneliti juga diamati oleh guru bidang studi *fiqh* selama proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang peneliti terapkan dalam kelas VII-A di MTsS Mardhatillah terhadap mata pelajaran *fiqh*. جامعة الرانري

2. Tes

Tes adalah ujian tertulis, untuk mengetahui bakat dan kepribadian seseorang.⁷ Tes yang digunakan adalah tes tertulis

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 76.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 186.

bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar mengajar. Tes diberikan dua tahap yaitu:

- a. Tahapan pertama mengadakan tes awal (*pre-test I*), sebelum berlangsung proses belajar mengajar. Dan (*post-test I*) setelah selesai pembelajaran.
- b. Tahap kedua tes akhir (*pre-test II*), sebelum berlangsung proses pembelajaran. Dan (*post-test II*) peneliti melakukan tes setelah selesai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dengan maksud untuk mengetahui aktifitas yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁸

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian aktivitas guru dan peserta didik:

Keterangan:

Baik	: Apabila memperoleh skor 80 -100	Baik	= 3
Cukup	: Apabila memperoleh skor 60 -79	Cukup	= 2
Kurang	:Apabila memperoleh skor 0 – 59	Kurang	= 1

2. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa *pre-test* dan *post-test* selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis peserta didik:⁹

Baik	: Apabila memperoleh skor 80 -100
Cukup	: Apabila memperoleh skor 60 -79
Kurang	:Apabila memperoleh skor 0 – 59

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran fiqh pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik ...*hal. 130.

3. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran fiqh pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kreteria cukup dalam penilaian.

Sedangkan indicator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas¹⁰

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-A pada mata pelajaran *fiqh*. Sarana di MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam tidak memadai, keadaan fisiknya tidak lengkap, hanya gedung yang permanen yang mendukung proses belajar mengajar dan digunakan secara aktif. Adapun jumlah peserta didik di MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam sekarang tercatat sebanyak 148 orang, dengan jumlah guru 19 orang, namun yang menjadi penelitian hanya kelas VII-A yang berjumlah 22 orang.

1. Data Identitas Sekolah

Tabel: 4.1 Identitas Sekolah MTsS Mardhatillah

Nama Sekolah	MTsS Mardhatillah
Tempat	Tangga Besi
Terhitung Mulai Tanggal	07 Juli 1998
Kabupaten/Kota	Subulussalam
Kecamatan	Simpang Kiri
Alamat Sekolah	Jln Teuku Umar, Desa Namo Konkir
Provinsi	Aceh
Gedung Sendiri/Menumpang	Gedung Sendiri
Jumlah Ruang Belajar	10 (sepuluh)

Sumber: Arsip Tata Usaha MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Tabel: 4.2 Sarana dan Prasarana MTsS Mardhatillah

No	Fasilitas	Total	Keterangan
1.	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang dewan guru	1	Baik
4.	Ruang belajar peserta didik (kelas)	10	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	Lapangan basket	1	Baik
8.	Lapangan volley	1	Baik
9.	Kamar mandi guru	2	Baik
10.	Kamar mandi peserta didik	6	Baik

Sumber: *Arsip Dokumentasi MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2017/2018*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, fasilitas yang tersedia di MTsS Mardhatillah sudah termasuk baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang tersedia juga sudah memadai untuk proses belajar mengajar, sarana belajar saja yang kurang, namun kondisi sekolah yang strategis bersih dan nyaman bagi peserta didik MTsS Mardhatillah.

3. Data Guru

Adapun jumlah guru tetap berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.3 Jumlah Guru Tetap di MTsS Mardhatillah

Daftar Nama-nama Guru MTsS Mardhatillah		
No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Mis Arbi Kamil, S.Pd	Bahasa Indonesia
2.	Dra. Masyithah Amiruddin	Fiqh
3.	Suhandi, SE	IPS
4.	Siti Muthaharah	Biologi
5.	Leliani Br Kasogihen, SPd	PPKN
6.	M. Sadli, M,Pd	Bahasa Arab
7.	Ratnawati, S,Pd	Bahasa Inggris
8.	Baynah Ujung, S,Pd,I	Matematika
9.	Rosmaini, S,Pd	Bahasa Indonesia
10.	Syaripuddin, S,Pd,I	Mulok
11.	Nur Aisyah	Akidah Akhlak
12.	Elvianti	SKI
13.	Musyaikah	Fisika
14.	Mirta Yusnita	Matematika
15.	Farida Hanum	Penjas
16.	Maymunah	Prakarya
17.	Mawar Rahayu	Bahasa Inggris
18.	Emi Supenti, S.Pd	Penjaskes
19.	Sarmawati, S.Pd	Biologi

Sumber: *Arsip Tata Usaha MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019*

4. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTsS Mardhatillah pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 148 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah peserta didik MTsS Mardhatillah.

No	Tingkat Kelas	Peserta Didik
1	Kelas VII-A	22
	Kelas VII-B	20
	Kelas VII-A	19
	Jumlah	61
2	Kelas VIII-A	23
	Kelas VIII-B	22
	Jumlah	45
3	Kelas IX-A	20
	Kelas IX-B	22
	Jumlah	42
Total Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX		148

Sumber: Arsip Tata Usaha MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah peserta didik pada ajaran tahun 2018/2019 berjumlah 148 orang, diantaranya kelas VII berjumlah 61 orang. Kemudian kelas VIII berjumlah 45 orang. Dan kelas IX berjumlah 42 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik adalah 148 orang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 s/d 28 Agustus 2018 di MTsS Mardhatillah. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-A yang berjumlah 22 orang pada tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* untuk keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi *fiqh* pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi *fiqh* kelas VII-A tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas berkaitan tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II untuk mengetahui model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran, serta tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 18 s/d 28 Agustus 2018 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *fiqh* pada materi/pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu'. Proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Selama berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan 5 menit sebelum pembelajaran

berakhir peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi serta tes tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* terhadap materi Wudhu' di kelas VII-A.

C. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTsS Mardhatillah mulai tanggal 18 sampai 28 Agustus 2018. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII-A dengan jumlah peserta didik 22 orang. Tahapan penelitian tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018. Adapun materi yang disampaikan adalah pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu'.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian tentang wudhu' yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru *fiqh* pada sekolah tersebut. Peneliti bertindak sebagai guru *fiqh* yang langsung mengajar peserta didik, dan guru bidang studi *fiqh* tersebut yang menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. selain itu juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa soal *pre-*

test I, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* yang dibuat dalam pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan peserta didik terhadap materi wudhu’.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran *fiqh* siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018. Peneliti sebagai guru *fiqh* yang langsung mengajar peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*, dan guru bidang studi *fiqh* tersebut yang menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Dan peneliti sendiri yang memberikan lembaran aktivitas peserta didik untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* berupa soal pilihan ganda. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta tes adalah sebagai berikut.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-tes I</i>	3	Baik
	b. Kemampuan guru melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	2	Cukup
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
2.	KegiatanInti		
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran	3	Baik
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3	Baik
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	Baik
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	3	Baik
	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	3	Baik
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempersentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Baik
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post-test I</i>	3	Baik

	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	Cukup
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	2	Cukup
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	Baik
	Jumlah Skor		48

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I di MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{48}{51} \times 100 \\
 &= 94,1
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas guru:

Keterangan:

Baik :Memperoleh skor 80 -100 Baik : 3

Cukup :Memperoleh skor 60 -79 Cukup : 2

Kurang :Memperoleh skor 0 – 59 Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa guru bidang studi *fiqh* melakukan pengamatan pada peneliti yang melakukan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan pembelajaran pokok bahasan *thaharah* yaitu tentang berwudhu' dengan persentase sebesar 94,1 dan termasuk kedalam kategori baik.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Hasil Observasi Aktivitas peserta didik pada siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Afektif							Psikomotor				Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	ALH	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
2.	AS	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
3.	AB	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	80	Baik	
4.	AH	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup	
5.	AM	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup	
6.	AK	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	73,3	Cukup	
7.	AL	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	70	Cukup	
8.	DB	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	80	Baik	
9.	FA	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	76,6	Cukup	
10.	FI	3	2	3	1	2	2	1	3	3	2	73,3	Cukup	
11.	GAY	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Cukup	
12.	MDAS	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
13.	MRA	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
14.	MB	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	86,6	Baik	
15.	MF	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	76,6	Cukup	
16.	MAS	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	80	Baik	
17.	NS	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	90	Baik	
18.	P	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
19.	RF	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	83,3	Baik	
20.	RAS	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93,3	Baik	
21.	RA	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	80	Baik	
22.	SM	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	83,3	Baik	
Jumlah Skor Hasil												1625,9		

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I di MTsS

Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$== \frac{1625,9}{2200} \times 100$$

$$=73,9$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik	:Memperoleh skor 80 -100	Baik	: 3
Cukup	:Memperoleh skor 60 -79	Cukup	: 2
Kurang	:Memperoleh skor 0 – 59	Kurang	: 1

A. Aspek Ranah Afektif

1. Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik dikelas
2. Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi
3. Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas
4. Sikap menghargai pendapat orang lain
5. Sikap santun dalam menyampaikan pendapat
6. Sikap menyimak penjelasan guru
7. Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat

B. Aspek Ranah Psikomotor

1. Kelancaran mendemonstrasikan wudhu'
2. Membedakan wajib wudhu' dengan sunnah wudhu'
3. Menulis ayat tentang wudhu'

Berdasarkan table diatas, hasil observasi siklus I dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor ketika belajar dikategorikan cukup dengan jumlah skor hasil 73,9. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan.

3. Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil tes peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil *pre-tes I*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mulai pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil *Pre-Test I* Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ALH	50	Tidak Tuntas
2.	AS	50	Tidak Tuntas
3.	AB	50	Tidak Tuntas
4.	AH	70	Tidak Tuntas
5.	AM	60	Tidak Tuntas
6.	AK	70	Tidak Tuntas
7.	AL	70	Tidak Tuntas
8.	DB	70	Tidak Tuntas
9.	FA	50	Tidak Tuntas
10.	FI	60	Tidak Tuntas
11.	GAY	60	Tidak Tuntas
12.	MDAS	60	Tidak Tuntas
13.	MRA	70	Tidak Tuntas
14.	MB	80	Tuntas
15.	MF	50	Tidak Tuntas
16.	MAS	80	Tuntas
17.	NS	60	Tidak Tuntas
18.	P	60	Tidak Tuntas

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
19.	RF	70	Tidak Tuntas
20.	RAS	50	Tidak Tuntas
21.	RA	60	Tidak Tuntas
22.	SM	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	1370	

Sumber: Data hasil *pre-test I* peserta didik siklus I di MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1370}{2200} \times 100 \\
 &= 62,2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *pre-test I* peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 62,2 dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

b. Hasil *Post-test I* - R A N I R Y

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran.

Table 4.8 Hasil *Post-Test I* Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ALH	60	Tidak Tuntas
2.	AS	70	Tidak Tuntas
3.	AB	60	Tidak Tuntas
4.	AH	60	Tidak Tuntas
5.	AM	60	Tidak Tuntas
6.	AK	70	Tidak Tuntas
7.	AL	70	Tidak Tuntas
8.	DB	50	Tidak Tuntas
9.	FA	80	Tuntas
10.	FI	60	Tidak Tuntas
11.	GAY	70	Tidak Tuntas
12.	MDAS	70	Tidak Tuntas
13.	MRA	80	Tuntas
14.	MB	60	Tidak Tuntas
15.	MF	70	Tidak Tuntas
16.	MAS	80	Tuntas
17.	NS	80	Tuntas
18.	P	80	Tuntas
19.	RF	70	Tidak Tuntas
20.	RAS	60	Tidak Tuntas
21.	RA	80	Tuntas
22.	SM	70	Tidak Tuntas
Jumlah Skor Hasil		1510	

Sumber: Data hasil post-test I peserta didik siklus I di MTsS
Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{1510}{2200} \times 100$$

$$= 68,6$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil post-tes peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 68,6 dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

Hasil dari *post-test I* peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{22} \times 100\%$$

$$P = 27,2\%$$

Nilai *post-test I* memperoleh skor hasil 68,6 dan terdapat 27,2% peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 75 dan keberhasilan nilai 80% yang tuntas, sedangkan 27,2% peserta didik yang tuntas dan memiliki hasil nilai dalam materi wudhu' yaitu dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang optimal karena peneliti masih memiliki

kekurangan dalam mengelola pembelajaran dan diperlukan peningkatan lebih lanjut. Peneliti perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Selasa 28 Agustus 2018.

4. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018. Pada siklus ini yang diajarkan adalah materi wudhu' yaitu sama dengan materi pada siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Seperti halnya pada siklus I, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai guru dan merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar *pre-test II*, *post-test II* berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik terhadap materi *fiqh* yaitu tentang wudhu'.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pembelajaran dari siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus I.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran *fiqh* siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018. Materi yang akan dibahas pada siklus II sama dengan pada siklus I yakni tentang meyakini wudhu'. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yaitu mengajar serta mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus mengamati aktivitas peserta didik. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test II*, *post-test II* dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Pengamatan (*Observing*)

Sama halnya seperti pengamatan pada siklus I, pada tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test II*, *post-test II* berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test II*, *post-test II* adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas observasi guru pada siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.9 Hasil Aktivitas Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	3	Cukup
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran	3	Baik
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3	Baik
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	Baik
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	3	Baik
	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	3	Baik
	i. Guru menunjuk salah satu menjawab soal dari tiap-tiap perwakilan kelompok	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Baik
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post test</i>	3	Baik
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	3	Baik

	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	3	Cukup
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	Baik
	Jumlah Skor	50	

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II di MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{50}{51} \times 100 \\
 &= 98,0
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik :Memperoleh skor 80 -100	Baik : 3
Cukup :Memperoleh skor 60 -79	Cukup : 2
Kurang :Memperoleh skor 0 – 59	Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa guru bidang studi *fiqh* melakukan pengamatan pada peneliti yang melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran pokok bahasan *thaharah* yaitu tentang berwudhu' dengan persentase sebesar 98,0 dan termasuk kedalam kategori baik, dan pertemuan pada siklus II sudah peningkatan dan berjalan dengan optimal.

2. Observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Afektif							Psikomotor				Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	ALH	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	90	Baik	
2.	AS	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	90	Baik	
3.	AB	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
4.	AH	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	80	Baik	
5.	AM	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	80	Baik	
6.	AK	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	83,3	Baik	
7.	AL	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
8.	DB	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	83,3	Baik	
9.	FA	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	83,3	Baik	
10.	FI	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	83,3	Baik	
11.	GAY	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Baik	
12.	MDAS	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
13.	MRA	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
14.	MB	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	90	Baik	
15.	MF	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	80	Baik	
16.	MAS	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
17.	NS	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	86,6	Baik	
18.	P	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	86,6	Baik	
19.	RF	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
20.	RAS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	96,6	Baik	
21.	RA	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	80	Baik	
22.	SM	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	80	Baik	
Jumlah Skor Hasil		1869,2												

Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II di MTsS

Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1869,2}{2200} \times 100 \\
 &= 84,9
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik	:Memperoleh skor 80 -100	Baik	: 3
Cukup	:Memperoleh skor 60 -79	Cukup	: 2
Kurang	:Memperoleh skor 0 – 59	Kurang	: 1

1. Aspek Ranah Afektif

1. Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik dikelas
2. Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi
3. Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas
4. Sikap menghargai pendapat orang lain
5. Sikap santun dalam menyampaikan pendapat
6. Sikap menyimak penjelasan guru
7. Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat

2. Aspek Ranah Psikomotor

- 1 Kelancaran mendemonstrasikan wudhu'
- 2 Membedakan wajib wudhu' dengan sunnah wudhu'
- 3 Menulis ayat tentang wudhu'

Berdasarkan hasil observasi siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik atau observasi ranah afektif dan psikomotor ketika belajar dikategorikan baik dengan jumlah skor hasil 84,9. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan ketenangan di dalam kelas sudah baik.

3. Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil *pre-test II* dan *post-test II* peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil *pre-test II*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mulai pembelajaran.

Tabel 4.11 Hasil *Pre-Test II* Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	ALH	80	Tuntas
2.	AS	80	Tuntas
3.	AB	80	Tuntas
4.	AH	80	Tuntas
5.	AM	80	Tuntas
6.	AK	80	Tuntas
7.	AL	80	Tuntas
8.	DB	90	Tuntas
9.	FA	90	Tuntas
10.	FI	70	Tidak Tuntas
11.	GAY	80	Tuntas
12.	MDAS	90	Tuntas
13.	MRA	90	Tuntas
14.	MB	80	Tuntas
15.	MF	60	Tuntas
16.	MAS	70	Tidak Tuntas
17.	NS	80	Tuntas

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
18.	P	80	Tuntas
19.	RF	80	Tuntas
20.	RAS	80	Tuntas
21.	RA	80	Tuntas
22.	SM	80	Tuntas
Jumlah Skor Hasil		1760	

Sumber: Data hasil *pre-test II* peserta didik siklus I di MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1760}{2200} \times 100 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *pre-test II* peserta didik pada siklus II di atas diperoleh skor hasil 80 dengan kategori baik. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal namun perlu peningkatan lebih lanjut.

a. Hasil *Post-test II*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran.

Table 4.12 Hasil *Post-Test II* Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ALH	80	Tuntas
2.	AS	80	Tuntas
3.	AB	90	Tuntas
4.	AH	90	Tuntas
5.	AM	90	Tuntas
6.	AK	100	Tuntas
7.	AL	100	Tuntas
8.	DB	100	Tuntas
9.	FA	80	Tuntas
10.	FI	100	Tuntas
11.	GAY	90	Tuntas
12.	MDAS	100	Tuntas
13.	MRA	100	Tuntas
14.	MB	100	Tuntas
15.	MF	100	Tuntas
16.	MAS	100	Tuntas
17.	NS	100	Tuntas
18.	P	100	Tuntas
19.	RF	100	Tuntas
20.	RAS	100	Tuntas
21.	RA	100	Tuntas
22.	SM	100	Tuntas
Jumlah Skor Hasil		2100	

Sumber: Data hasil post-test II peserta didik siklus II di MTsS
Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{2100}{2200} \times 100$$

$$= 95,4$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *post-test II* peserta didik pada siklus II di atas diperoleh skor hasil 95,4 dengan kategori baik. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal dan sangat memuaskan untuk hasil penelitian.

Hasil dari *post-test II* peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{22} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Hasil *post-test II* lebih meningkat dari pada siklus I dan memperoleh skor hasil 95,4 dan persentase ketuntasan yang tercapai sebesar 100% atau 22 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan optimal.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pemahaman afektif serta psikomotor peserta didik dalam pembelajaran *fiqh*. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar

mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini peneliti akan membahas tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

1. Aktivitas observasi guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti diamati oleh guru mata pelajaran *fiqh*. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor hasil 94,1 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 95, 4 dan tergolong ke dalam kategori baik.

2. Aktivitas observasi peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, peneliti mengamati peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor hasil 73,9 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 84,9 dan tergolong ke dalam kategori baik.

3. Tes

Perhitungan Nilai Rata-rata *Pre-Test I*, *Post-Test I* dan *pre-tes II*, *Post-Test II*, selanjutnya, setelah diperoleh hasil dari perhitungan tersebut, peneliti mencari nilai rata-rata *pre-Test* dan *post-Test* peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Skor hasil *pre- test I* = $\frac{1370}{2200} = 62,27$
2. Skor hasil *post- test I* = $\frac{1510}{2200} = 68,6$
3. Skor hasil *pre- test II* = $\frac{1760}{2200} = 80$
4. Skor hasil *post- test II* = $\frac{2100}{2200} = 95,45$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, tingkat pengetahuan materi peserta didik terkait materi yang disampaikan pada *pre-test I* adalah 62,27. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* diperoleh nilai *post-test I* meningkat menjadi 68,6. Begitu pula pada *pre-test II* yaitu sebesar 80, namun setelah diadakannya perlakuan pengetahuan peserta didik kembali meningkat dengan hasil *post-test II* menjadi 95,45.

Table 4.13 Rekapitulasi Hasil *Pre-Test I*, *Post-Test I* Dan *Pre-Test II*, *Post-Test II* Belajar Peserta Didik

No	Nama	Siklus I				Siklus II			
		<i>Pre-Test</i>	Ket	<i>Pos-Test</i>	Ket	<i>Pre-Test</i>	Ket	<i>Pos-Test</i>	Ket
1	AH	50	K	60	C	80	B	80	B
2	AS	50	K	70	C	80	B	80	B
3	AB	50	K	60	C	80	B	90	B
4	AH	70	C	60	C	80	B	90	B
5	AM	60	C	60	C	80	B	90	B
6	AK	70	C	70	C	80	B	100	B
7	AL	70	C	70	C	80	B	100	B
8	DB	70	C	50	K	90	B	100	B

No	Nama	Siklus I				Siklus II			
		Pre-Test	Ket	Pos-Test	Ket	Pre-Test	Ket	Pos-Test	Ket
		50	K	80	B	90	B	80	B
10	FI	60	C	60	C	70	C	100	B
11	GAY	60	C	70	C	80	B	90	B
12	MDAS	60	C	70	C	90	B	100	B
13	MRA	70	C	80	B	90	B	100	B
14	MB	80	B	60	C	80	B	100	B
15	MF	50	K	70	C	60	C	100	B
16	MAS	80	B	80	B	70	C	100	B
17	NS	60	C	80	B	80	B	100	B
18	P	60	C	80	B	80	B	100	B
19	RF	70	C	70	C	80	B	100	B
20	RAS	50	K	60	C	80	B	100	B
21	RA	60	C	80	B	80	B	100	B
22	SM	70	C	70	C	80	B	100	B
Jumlah		1370		1510		1760		2100	
Skor Hasil		62,27		68,64		80		95,45	

Sumber: Data hasil *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* peserta didik pada setiap siklus di MTsS Mardhatillah Tahun Ajaran 2018/2019

Dari hasil perhitungan skor hasil di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' sebelum dan setelah adanya perlakuan. Selisih nilai *pre-test I* dan *post-test I* adalah sebesar 16,82 sedangkan selisih nilai *pre-test II* dan *post-test II* adalah sebesar 26,82. Dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan telah mencapai hasil nilai yang sudah ditentukan.

Kemudian pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya. Dan hasil yang diperoleh sudah mencapai skor hasil yaitu 100% peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran *fiqh* pada materi wudhu’.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kategori baik dalam memahami materi wudhu' pada kelas VII-A di MTsS Mardhatillah. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori baik, yaitu pada siklus I memperoleh skor 94,1 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 98,0 dan dua siklus tersebut mencapai kategori baik. Dan hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan.
2. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu memperoleh nilai sebesar 73,9 dan masih dalam kategori cukup. Dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 84,9 dan termasuk dalam kategori baik.
3. Dari hasil perhitungan tes diketahui bahwa pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *thaharah* tentang wudhu' sebelum dan setelah adanya peningkatan pada setiap siklus. Yaitu pada siklus I yang dilakukan *pre-test I* dengan memperoleh skor nilai 62,2 dan termasuk kedalam kategori cukup, kemudian pada *post-test I* dengan memperoleh nilai skor 68,6 dan masih dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada

siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai optimal, yaitu pada *pre-test II* dengan memperoleh skor 80 dan termasuk kedalam kategori baik dan *post-test II* memperoleh skor 95,4 dengan kategori baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi dalam mengajar hendaknya mampu dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih giat dalam belajar, berupaya semaksimal mungkin untuk aktif dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran *fiqh*.
3. Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama dilokasi yang berbeda agar lebih mampu mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran *fiqh*, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmad, Abdurrahman As-Sirbuny. *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*. Cirebon. Pustaka Nabawi
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ernawati. 2006. “*Model-model pembelajaran*” Tesis Magistar Agama. Medan. Perpustakaan UISU.
- Gunawan, Rioni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Terang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. Cet. Ke-3.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodology Reaserch*, Jilid I. Yogyakarta. Yayasan Penerbit UGM.
- Ibrahim R dan Nana Syaodih. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Perss.
- Isjoni, 2009. *Cooperatie Learning*. Bandung. Alfabeta.

- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Latief, Husni Mubarak. 2012. *Fiqh Islam dan Problematika Kontemporer*, Ulee Kareng Banda Aceh. Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo persada.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sarong, Hamid, dkk, 2009. *Fiqh*. Banda Aceh. PSW IAIN Ar-raniry.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Stratrgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proeses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru algensindo.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam teori dan Perkatik*. Jakarta. Rineka Cipta.

S. Nasution. 2007. *Metode Research*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*, cet.VI. Bandung. Tesito.

Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantang Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*. Bandung. Tarito.

Sugit. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suprihatingrum, Jamil, 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.

Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet III. Bandung. Nuansa.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-440/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menitubung : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut, namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang-Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal : Januari 2018
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Helati, MA sebagai pembimbing pertama
- Ikhshan, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Fera Mega Sari
- NIM : 140201186
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Bercadar di Kabupaten Aceh Barat
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Mujiburrahman
Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7740 /Un.08/FTK.II/ TL.00/08/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

3 Agustus 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Salamah
N I M : 140201175
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inong Bale Lrg Durian, No 14 B Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

Mts 5 Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh Siswa Kelas VII Mts 5 Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,



Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MARDHATILLAH
Kampong Tangga Besi Kecamatan Simpang Kiri
KOTA SUBULUSSALAM

Jln. Negara S. Salam – T. Tuan Kode Pos 24782 Tlp. (0627) 31117 Email:mts-mardhatillah@yahoo.com

Subulussalam, 28 Agustus 2018

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat dari Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-7740/Un.08/FTK.I/TL.00/08/2018 tanggal 03 Agustus 2018, perihal izin untuk Penelitian dan Mengumpulkan data Skripsi, Kepala Sekolah MTsS Mardhatillah Kota Subulussalam menerangkan bahwa:

Nama : Salamah
NIM : 140201175
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nama tersebut di atas telah diizinkan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data skripsi pada MTsS Mardhatillah Kota Subulussalam dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQH SISWA KELAS VII-A MTsS MARDHATILLAH SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM" dari tanggal 18 Agustus s/d 28 Agustus 2018.

Demikian surat ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Kepala Madrasah

MisArbiKamil, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsS Mardhatillah
 Materi Pokok : Wudhu'
 Tahun Ajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : VIII/I
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Hari/Tanggal : 18 Agustus 2018
 Nama Guru : Dra. Masyithah Amiruddin

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (K)

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Kategori		
1.	Pendahuluan	B	C	K
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-test I</i>			
	b. Kemampuan guru melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik			
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi			

	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran			
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik			
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik			
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok			
	f. Guru membagikan LKPD			
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal			
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok			
	i. Guru menunjuk salah satu menjawab soal dari tiap-tiap perwakilan kelompok			
3.	Penutup			
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post test I</i>			
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran			
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
	Jumlah Skor			

Subulussalam, 18 Agustus 2018

Pengamat/observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsS Mardhatillah Subulussalam

Materi Pokok : Wudhu

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Fiqh

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Kategori		
1.	Pendahuluan	B	C	K
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar			
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik			
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi			

	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran			
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik			
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik			
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok			
	f. Guru membagikan LKPD			
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal			
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok			
	i. Guru menunjuk salah satu menjawab soal dari tiap-tiap perwakilan kelompok			
3.	Penutup			
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post test</i>			
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran			
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
	JumlahSkor			

Subulussalam, 2018

Pengamat/observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsS Mardhatillah

Materi Pokok : Wudhu'

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Fiqh

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2018

Nama Peserta Didik :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
Ranah Afektif					
1.	Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik dikelas				
2.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi				
3.	Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas				

No	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
4.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
5.	Sikap santun dalam menyampaikan pendapat				
6.	Sikap menyimak penjelasan guru				
7.	Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat				
Ranah Psikomotor					
8.	Kelancaran mendemonstrasikan wudhu				
9.	Membedakan wajib wudhu dengan sunnah wudhu				
10.	Menulis ayat tentang wudhu				



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsS Mardhatillah

Materi Pokok : Wudhu

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Fiqh

Hari/Tanggal :

Nama Peserta Didik :

A. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

3 = Baik (B)

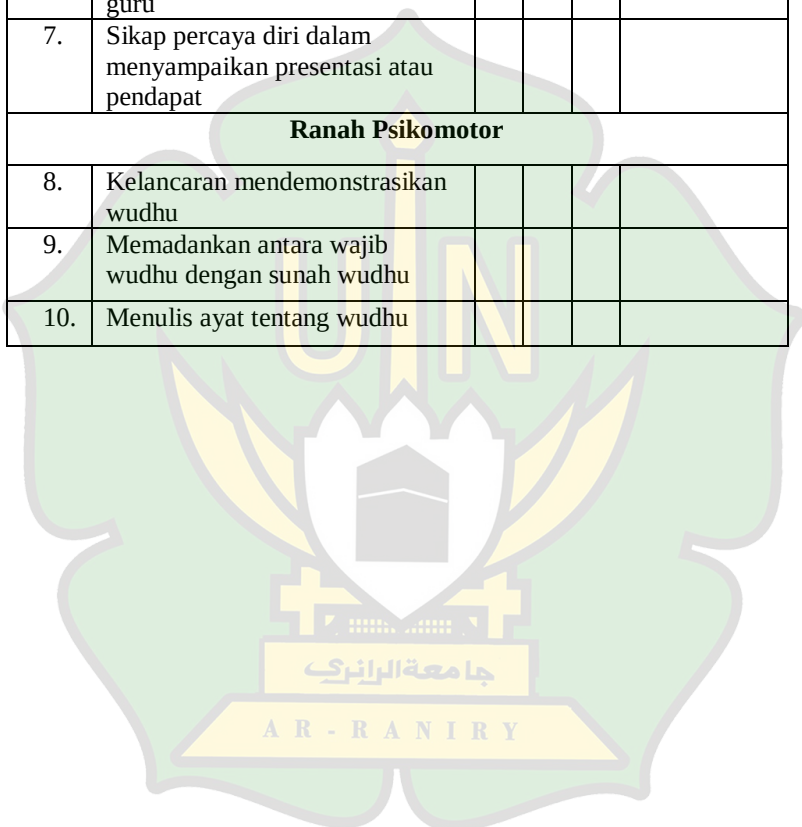
2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
Ranah Afektif					
1.	Tingkat kedisiplinan kehadiran				
2.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi				
3.	Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas				

4.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
5.	Sikap santun dalam menyampaikan pendapat				
6.	Sikap menyimak penjelasan guru				
7.	Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat				
Ranah Psikomotor					
8.	Kelancaran mendemonstrasikan wudhu				
9.	Memadankan antara wajib wudhu dengan sunah wudhu				
10.	Menulis ayat tentang wudhu				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsS Mardhatillah,
Subulussalam
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VII-A (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Wudhu'
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (2 x 80 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gontoroyong), santun, percaya diri dalam berintraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis
- 2.1 Membiasakan diri bersuci dari hadas dan najis.
- 3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menucikannya.

Indikator:

- 3.1.1 Memahami pengertian wudhu’.
- 3.1.2 Menjelaskan rukun wudhu’
- 3.1.3 Menyebutkan sunah wudhu’
- 3.1.4 Menyebutkan syarat wudhu’
- 3.1.5 Menyebutkan hal yang membatalkan wudhu’
- 3.1.6 Menjelaskan tata cara berwudhu’.

4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

Indikator:

- 4.1.1 Memperaktikkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar.
- 4.1.2 Menulis ayat QS. Al-Maidah: 6 tentang rukun wudhu’

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian *thaharah*
2. Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam air yang menyucikan
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian wudhu’
4. Peserta didik mampu menyebutkan rukun-rukun wudhu’
5. Peserta didik mampu menyebutkan syarat-syarat wudhu’
6. Peserta didik mampu menyebut sunah-sunnah wudhu’
7. Peserta didik mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu’
8. Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara wudhu’ dengan baik dan benar.
9. Peserta didik mampu Melatih tata cara berwudhu’ sesuai dengan rukun wudhu’.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *thaharah*
2. Macam-macam air yang menyucikan
3. Pengertian wudhu’

4. Rukun-rukun wudhu'
5. Sunnah-sunnah wudhu'
6. Syarat-syarat wudhu'
7. Tata cara berwudhu'
8. Yang membatalkan wudhu'

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific
Metode Pembelajaran : *Kooperatif tipe jigsaw* dan Diskusi
Kelompok, simulasi dan LKS

E. Media/alat, bahan dan sumber belajar

- Media: gambar peragaan dan papan tulis
Alat : spidol
Sumber belajar: buku fiqh untuk MTs kelas VII, Fikih Islam, dan tuntunan shalat lengkap
- Media/Alat:
 - Kertas Karton
 - Workseet atau lembar kerja peserta didik
- Bahan:
 - Papan Tulis
 - Spidol
 - Penghapus
 - Lem
 - Stick

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. • Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dibahas • Guru memberikan <i>pre-test I</i>. • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode <i>Kooperatif tipe jigsaw</i> dan diskusi kelompok kecil.	10 menit
2	b. Kegiatan Inti 1. Mengamati • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan dengan pengertian, rukun, dan sunnah wudhu'. • Menyimak penjelasan guru melalui media yang telah disiapkan. 2. Menanya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilempar kepada peserta didik yang lain.	60 menit

	• peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait tentang materi yang sudah diamati 3. Mengeksplor • Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh guru. • Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mencari tahu tentang apa saja yang berkenaan dengan materi yang diberikan guru. 4. Mengasosiasi/Menalar • Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan • Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia. 5. Mengkomunikasikan • Kelompok lain memberikan tanggapan. • Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang masih terjadi selama diskusi.	
--	--	--

3	c. Penutup • Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dan guru memberi penguatan. • Guru melaksanakan evaluasi (<i>post test I</i>) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. • Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja dilakukan. • Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan hamdallah.	10 menit
---	--	----------

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. • Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik. • Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.	10 menit

	• Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dibahas • Guru memberikan <i>pre-test II</i>. • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode <i>Kooperatif tipe jigsaw</i> dan diskusi kelompok kecil.	
2	b. Kegiatan Inti 1. Mengamati • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan dengan pengertian syarat, hal-hal yang membatalkan, dan tata cara berwudhu'. • Menyimak penjelasan guru melalui media yang telah disiapkan. 2. Menanya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilempar kepada peserta didik yang lain. • peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait tentang materi yang sudah diamati 3. Mengeksplor • Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh	60 menit

	guru. • Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mencari tahu tentang apa saja yang berkenaan dengan materi yang diberikan guru. 4. Mengasosiasi/Menalar • Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan • Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia. • Peserta didik menganalisis tata cara urutan berwudhu' dengan tertib, sesuai dengan gambaran yang dilihat. 5. Mengkomunikasikan • Peserta didik mempraktikkan tata cara berwudhu' didepan kelas dan melafadahkan niat berwudhu. • Kelompok lain memberikan tanggapan. • Setiap kelompok secara bergantian	
3	c. Penutup • Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil	

	pembelajaran dan guru memberi penguatan. • Guru melaksanakan evaluasi (<i>post test II</i>) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. • Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja dilakukan. • Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan hamdallah.	
--	--	--

G. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Prosedur penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Bentuk Instrumen
KD pada KI I	Menghargai dan menerapkan ajaran Islam	1. Observasi/ pengamatan guru	Setiap mulai proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran	Lembaran observasi

KD pada KI 2	- Jujur (tidak mencontek) ketika guru memberikan PR - Disiplin: selalu masuk tepat waktu - Tanggung jawab: setiap tugas yang diberikan dapat dipertahankan jawabannya - Peduli: selalu tolong menolong ketika kawan kesusahan	1. Observasi/ Pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung	Setiap proses pembelajaran	Lembaran observasi
KD pada KI 3	Memahami hadas dan najis dan tata cara menucikannya.	Tes	Setiap proses pembelajaran	Soal-soal berbentuk isian
KD pada KI 4	Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis.	Praktek	Akhir materi pembelajaran	Lembaran observasi

b. Instrumen Penilaian

1. Lembar Pengamatan Afektif (Sikap)

- Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

3 = selalu

1 = kadang-kadang

2 = sering

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Aspek Pengamatan	Skor			Ket
		3	2	1	
1.	Peduli terhadap sesama				
2.	Bersikap jujur				
3.	Disiplin				
4.	Bertanggung jawab dan teliti dalam menjalankan tugas				
5.	Menghargai pendapat orang lain				
Jumlah skor					

Cara Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor diperoleh

———— X 100 = **Skor Akhir**

Skor maksimal

Kategori:

Baik:Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup:Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang:Apabila memperoleh skor 0 – 59

2. Lembar Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Tes tertulis Soal Isian

- **Petunjuk: Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Apakah yang dimaksud dengan *thaharah* ?
2. Berwudhu adalah bersuci untuk menghilangkan?
3. Berapakah rukun wudhu'?
4. Coba sebutkan syarat sah wudhu' ?
5. Apakah anggota badan yang pertama kali dibasuh ?

Kunci Jawaban:

1. Bersuci
2. Hadas kecil
3. 6
4. Beragama Islam
5. Muka

Petunjuk Penskoran:

Soal Isian : skor 20 untuk setiap nomor

Skor maksimal= 100

3. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor (Keterampilan)

- Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis.
- Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang dinilai	Skor			Ket
		3	2	1	
1.	Melafalkan bacaan niat dalam wudhu'				
2.	Kebenaran dalam perkatek wudhu'				
3.	Keterampilan menulis ayat tentang wudhu'				
Jumlah skor					

Cara Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Kategori:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

1. Remedial

Materi remedial disesuaikan dengan indikator yang belum tercapai...

2. Pengayaan:

Membaca ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan wudhu'.

H. Sumber Belajar :

- Buku Paket *fiqh* kelas VII-A
- Choeroni, *fiqh* tt,:Erlangga, 2014.
- Al-Qur'an terjemahan
- Artikel Internet tentang materi wudhu'.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

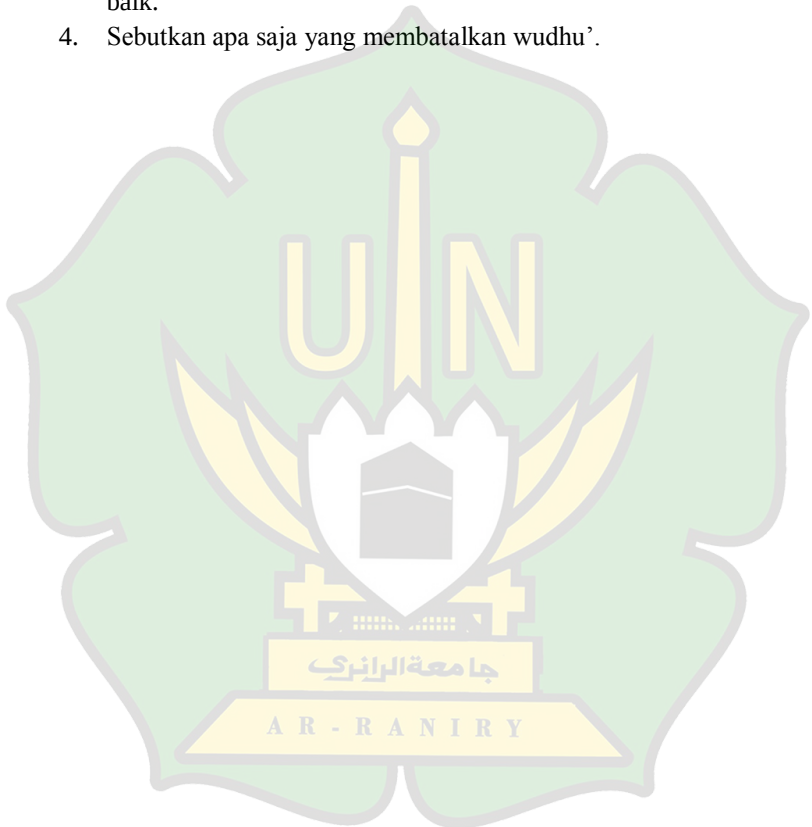
Hari / Tanggal :
Kelas :
Kelompok :
Ketua :
Anggota :

Petunjuk :

1. Tuliskan hari, tanggal, kelas, nama kelompok, dan anggota kelompok pada tempat yang sudah disediakan.
2. Lakukan kegiatan sesuai dengan langkah kegiatan, bila ada yang kurang jelas, mintalah penjelasan dari guru.
 - A. Tujuan kegiatan : Mampu memahami materi wudhu'
 - B. Langkah-langkah kegiatan :
 1. Carilah informasi tentang masalah yang akan diskusikan bersama kelompokmu.
 2. Diskusikanlah bersama kelompokmu permasalahan tersebut.
 3. Tulislah hasil diskusi kelompokmu pada lembaran yang disediakan
 4. Presentasikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas.

Permasalahan:

1. Jelaskan pengertian *thaharah*.
2. Sebutkan dan jelaskan macam air yang menyucikan.
3. Sebutkan rukun, syarat serta sunnah wudhu' dengan benar dan baik.
4. Sebutkan apa saja yang membatalkan wudhu'.



Soal pre test I

I. Identitas responden

Nama:

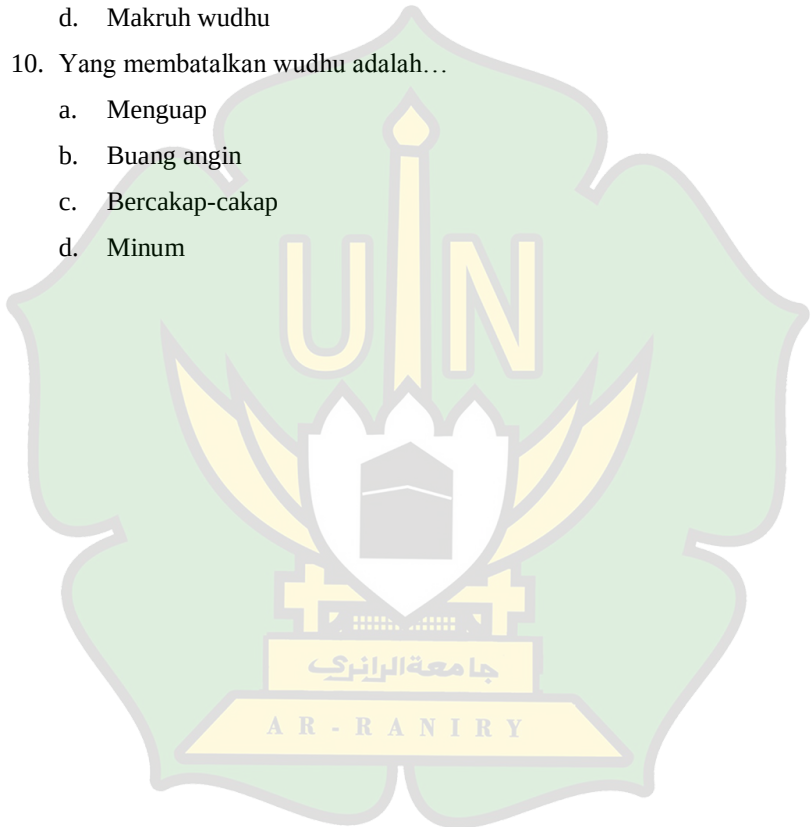
Kelas:

II. Petunjuk

- a. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - c. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
-
1. Apa pengertian thaharah...
 - a. Bersuci
 - b. Bersih
 - c. Najis
 - d. Kotor
 2. Berwudhu adalah bersuci untuk menghilangkan...
 - a. Hadas kecil
 - b. Kotoran
 - c. Istinja'
 - d. Bersih
 3. Rukun wudhu ada...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6

- d. 7
4. Diantara syarat sah wudhu adalah...
- a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 - c. Beragama islam
 - d. Semua benar
5. Anggota badan yang pertama kali dibasuh adalah...
- a. Kedua kaki
 - b. Muka
 - c. Kepala
 - d. Telapak tangan
6. Membasuh dua tangan saat wudhu sampai...
- a. Ketiak
 - b. Siku
 - c. Pergelangan tangan
 - d. Telapak tangan
7. Berwudhu harus menggunakan air yang...
- a. Suci menyucikan
 - b. Kotor
 - c. Suci tidak menyucikan
 - d. Membersihkan
8. Membaca doa setelah wudhu hukumnya...
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Haram

9. Berniat dalam hati termasuk...
- a. Syarat wudhu
 - b. Sunah wudhu
 - c. Rukun wudhu
 - d. Makruh wudhu
10. Yang membatalkan wudhu adalah...
- a. Menguap
 - b. Buang angin
 - c. Bercakap-cakap
 - d. Minum



Soal post- test II

I. Identitas responden

Nama:

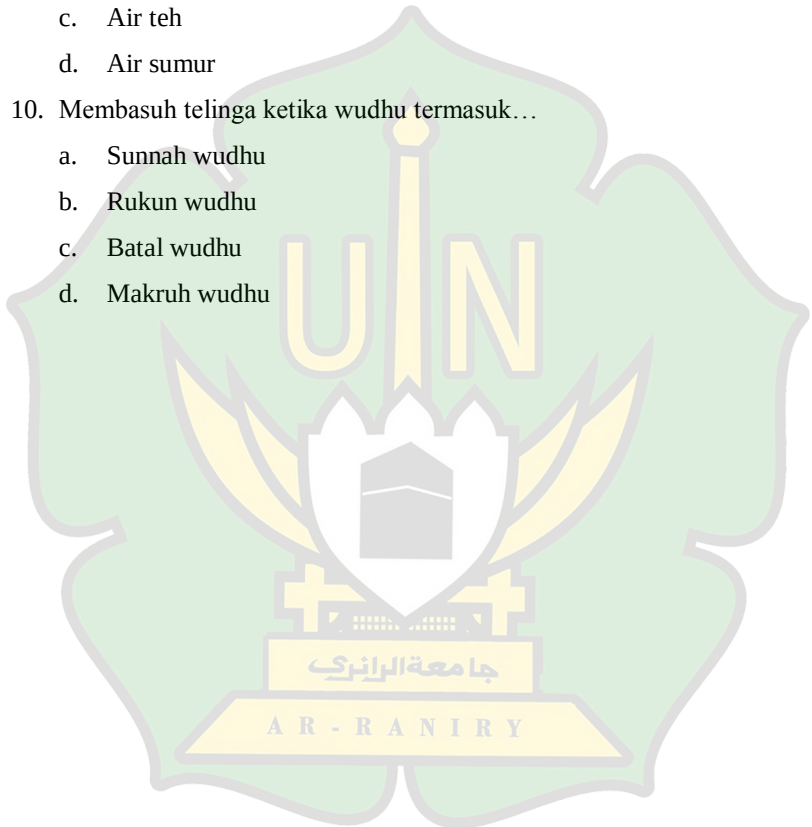
Kelas:

III. Petunjuk

- a. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - c. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
-
1. Setelah berwudhu sebaik y kita...
 - a. Berdoa
 - b. Bersiul
 - c. Tidur
 - d. Duduk
 2. Rukun wudhu yang keempat adalah...
 - a. Membasuh muka
 - b. Mengusap sebagian kepala
 - c. Membasuh tangan
 - d. Berkumur-kumur
 3. Setelah mengusap telinga kemudian membasuh...
 - a. Rambut
 - b. Kedua tangan

- c. Kedua kaki
 - d. Hidung
4. Setelah berwudhu disunahkan membasuh anggota badan sebanyak...
- a. Dua kali
 - b. Tiga kali
 - c. Empat kali
 - d. Sekali
5. Air yang termasuk air suci dan menyucian...
- a. Air hujan dan air gula
 - b. Air gula dan air cuka
 - c. Air sungai dan air sumur
 - d. Air kelapa dan air hujan
6. Rukun wudhu yang kedua adalah
- a. Niat
 - b. Tertib
 - c. Membasuh muka
 - d. Membasuh tangan
7. Termasuk sunnah wudhu adalah...
- a. Niat
 - b. Berkumur-kumur
 - c. Membasuh tangan
 - d. Membasuh kepala
8. Sebelum melakukan sholat kita harus...
- a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Makan

- d. Minum
- 9. Air yang digunakan untuk berwudhu adalah...
 - a. Air kopi
 - b. Air sirup
 - c. Air teh
 - d. Air sumur
- 10. Membasuh telinga ketika wudhu termasuk...
 - a. Sunnah wudhu
 - b. Rukun wudhu
 - c. Batal wudhu
 - d. Makruh wudhu

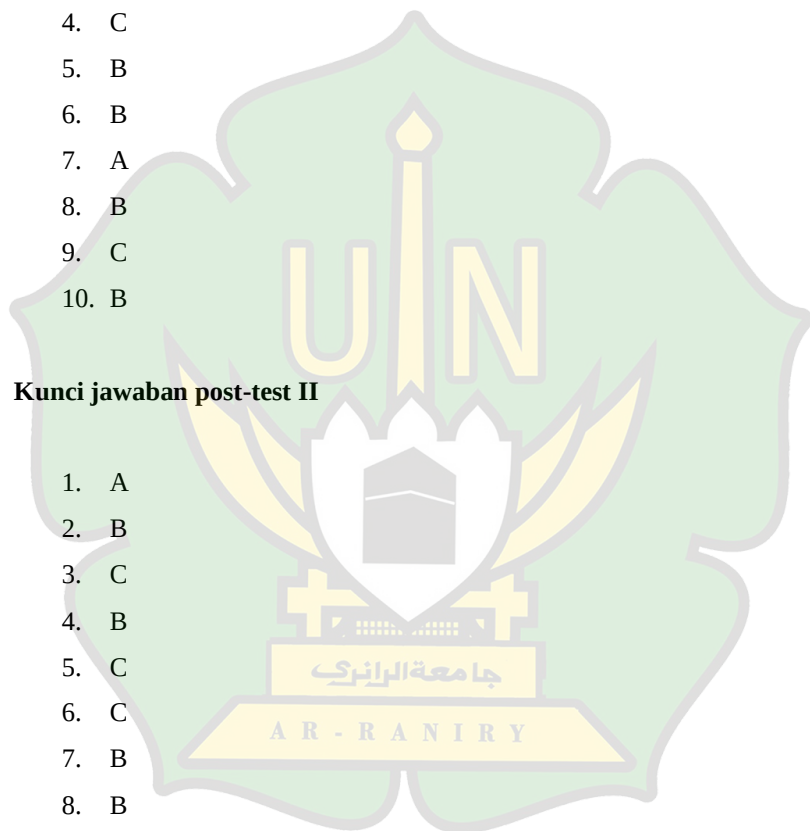


Kunci jawaban pre test I

1. A
2. A
3. C
4. C
5. B
6. B
7. A
8. B
9. C
10. B

Kunci jawaban post-test II

1. A
2. B
3. C
4. B
5. C
6. C
7. B
8. B
9. D
10. A



Soal pre-test II

I. Identitas responden

Nama:

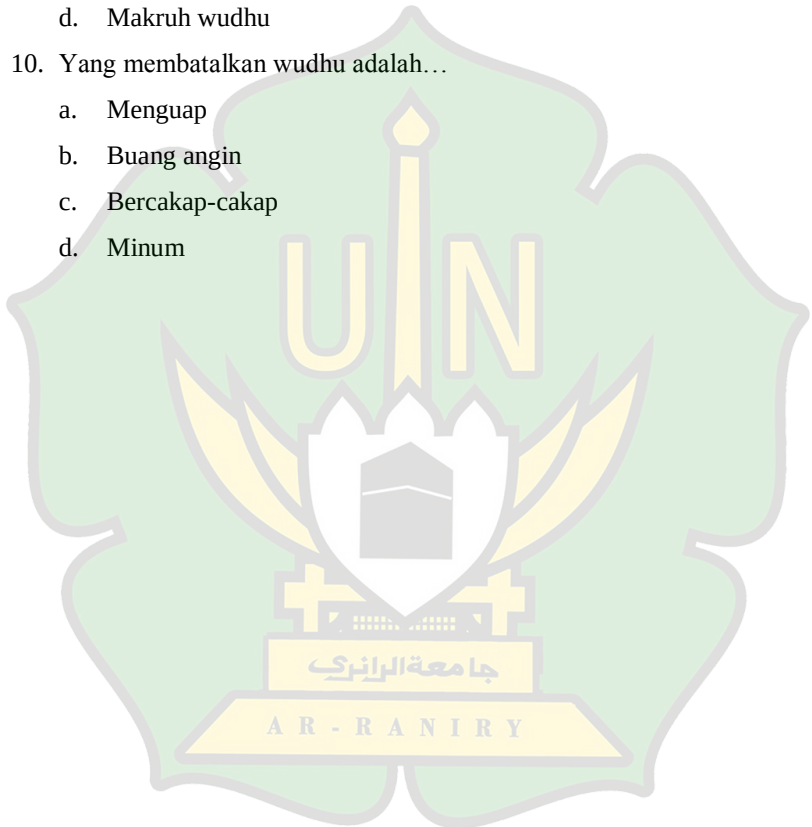
Kelas:

II. Petunjuk

- a. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - c. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
-
1. Apa pengertian thaharah...
 - a. Bersuci
 - b. Bersih
 - c. Najis
 - d. Kotor
 2. Berwudhu adalah bersuci untuk menghilangkan...
 - a. Hadas kecil
 - b. Kotoran
 - c. Istinja'
 - d. Bersih
 3. Rukun wudhu ada...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6

- d. 7
4. Diantara syarat sah wudhu adalah...
- a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 - c. Beragama islam
 - d. Semua benar
5. Anggota badan yang pertama kali dibasuh adalah...
- a. Kedua kaki
 - b. Muka
 - c. Kepala
 - d. Telapak tangan
6. Membasuh dua tangan saat wudhu sampai...
- a. Ketiak
 - b. Siku
 - c. Pergelangan tangan
 - d. Telapak tangan
7. Berwudhu harus menggunakan air yang...
- a. Suci menyucikan
 - b. Kotor
 - c. Suci tidak menyucikan
 - d. Membersihkan
8. Membaca doa setelah wudhu hukumnya...
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Haram

9. Berniat dalam hati termasuk...
- a. Syarat wudhu
 - b. Sunah wudhu
 - c. Rukun wudhu
 - d. Makruh wudhu
10. Yang membatalkan wudhu adalah...
- a. Menguap
 - b. Buang angin
 - c. Bercakap-cakap
 - d. Minum



Soal post-test II

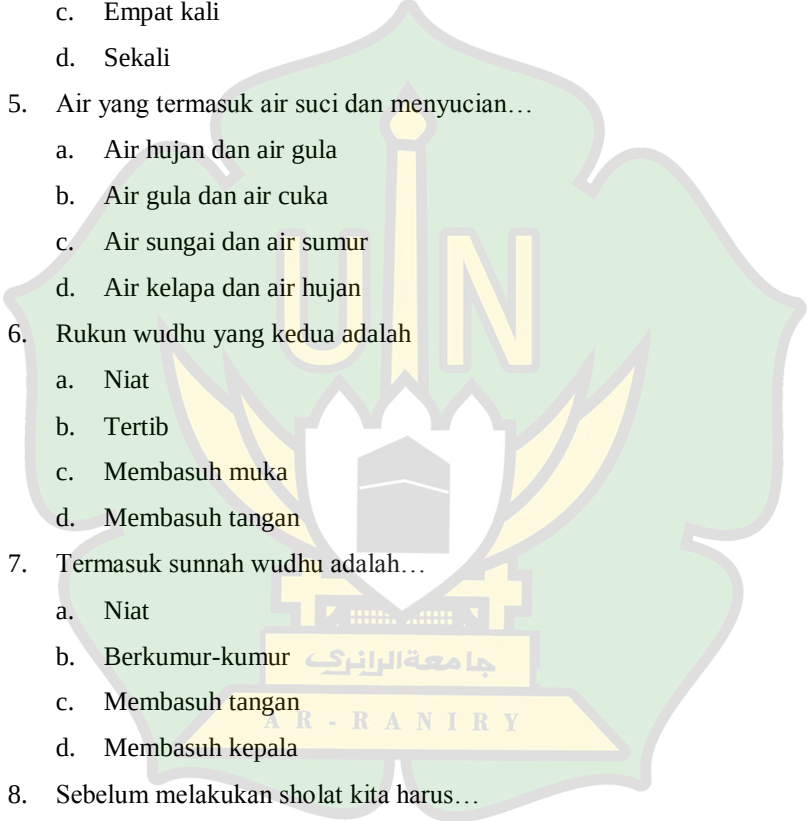
I. Identitas responden

Nama:

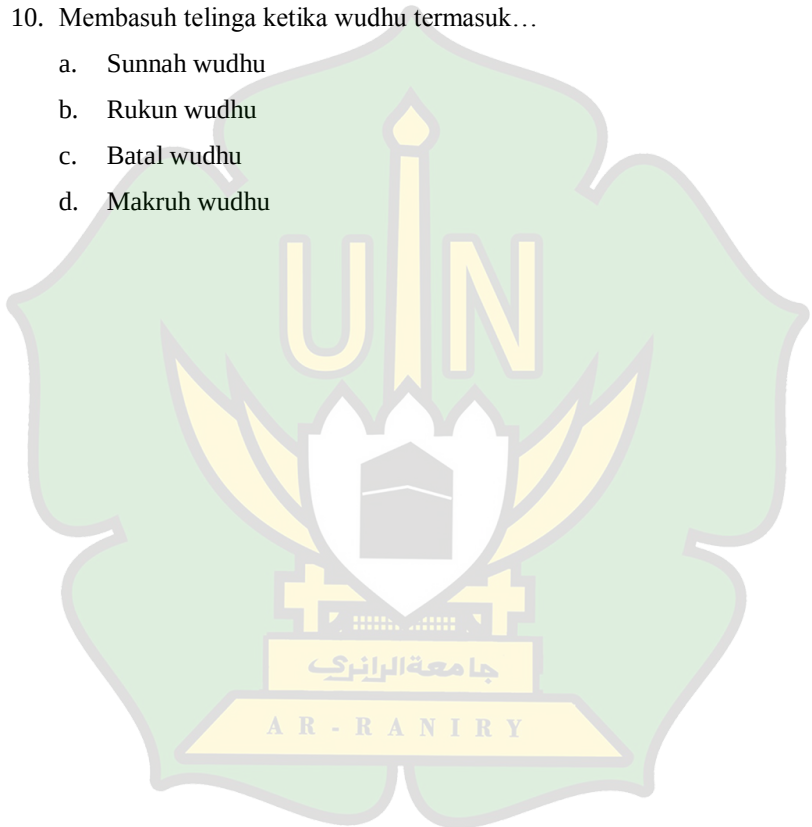
Kelas:

III. Petunjuk

- a. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - c. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
1. Setelah berwudhu sebaik y kita...
 - a. Berdoa
 - b. Bersiul
 - c. Tidur
 - d. Duduk
 2. Rukun wudhu yang keempat adalah...
 - a. Membasuh muka
 - b. Mengusap sebagian kepala
 - c. Membasuh tangan
 - d. Berkumur-kumur
 3. Setelah mengusap telinga kemudian membasuh...
 - a. Rambut
 - b. Kedua tangan
 - c. Kedua kaki
 - d. Hidung

4. Setelah berwudhu disunahkan membasuh anggota badan sebanyak...
 - a. Dua kali
 - b. Tiga kali
 - c. Empat kali
 - d. Sekali
 5. Air yang termasuk air suci dan menyucian...
 - a. Air hujan dan air gula
 - b. Air gula dan air cuka
 - c. Air sungai dan air sumur
 - d. Air kelapa dan air hujan
 6. Rukun wudhu yang kedua adalah
 - a. Niat
 - b. Tertib
 - c. Membasuh muka
 - d. Membasuh tangan
 7. Termasuk sunnah wudhu adalah...
 - a. Niat
 - b. Berkumur-kumur
 - c. Membasuh tangan
 - d. Membasuh kepala
 8. Sebelum melakukan sholat kita harus...
 - a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Makan
 - d. Minum
 9. Air yang digunakan untuk berwudhu adalah...
- 

- a. Air kopi
 - b. Air sirup
 - c. Air teh
 - d. Air sumur
10. Membasuh telinga ketika wudhu termasuk...
- a. Sunnah wudhu
 - b. Rukun wudhu
 - c. Batal wudhu
 - d. Makruh wudhu

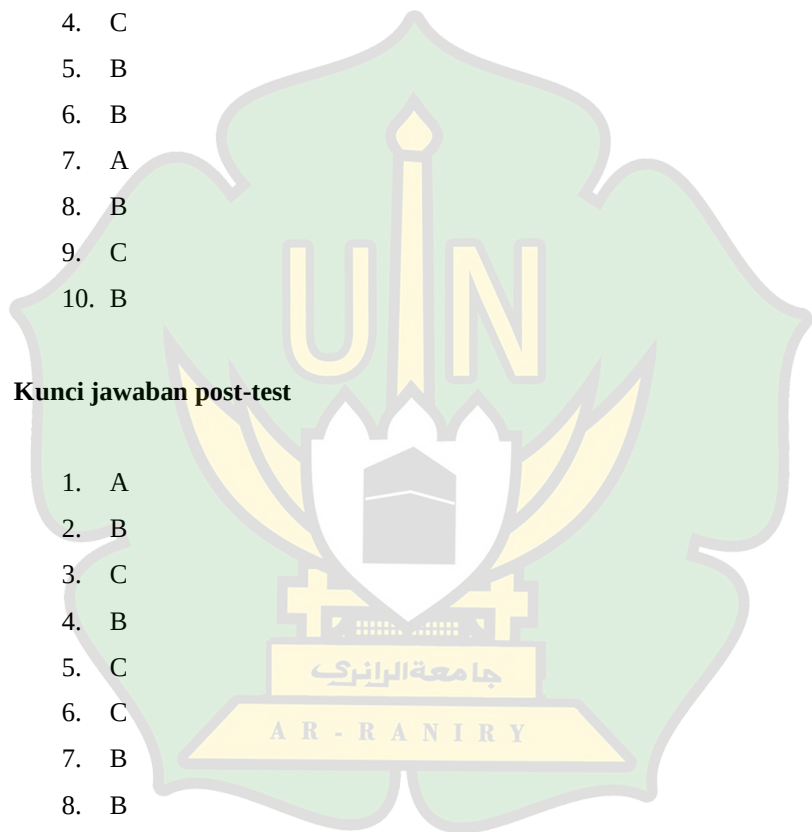


Kunci jawaban pre-test

1. A
2. A
3. C
4. C
5. B
6. B
7. A
8. B
9. C
10. B

Kunci jawaban post-test

1. A
2. B
3. C
4. B
5. C
6. C
7. B
8. B
9. D
10. A



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama



2. Peneliti memberikan apersepsi dan tujuan dari materi yang dibahas



AR - RANIRY



3. Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui media gambar dan buku



4. Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang diminta oleh peneliti



5. Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan peneliti



6. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan peneliti



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Salamah
NIM : 140201175
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Oboh
Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Subulussalam
No. Hp : 085805917416
Email : chansalamah@gmail.com
Nama orangtua
 a. Ayah : Zajuli Chaniago
 b. Ibu : Nurlaini Solin
Pekerjaan Orangtua
 a. Ayah : Petani
 b. Ibu : IRT
1. Riwayat Pendidikan
 a. SD : SD Negeri 1 Belegen
 b. SMP : SMP Darulmuta'allimin
 c. SMA : SMA Darulmuta'allimin
 d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
 Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Juli 2019

Yang menyatakan,

Salamah